BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pemecahan masalah pada suatu penelitian memerlukan penyelidikan yang teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu, berikut pengertian metode menurut para ahli.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Menurut Nyoman dantes (2012:4) metode penelitian adalah "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan untuk memecahkan ssuatu masalah tertentu.

3.1.1 Jenis penelitian yang digunakan

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian survey dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Siregar (2012: 205-206) Penelitian Kuantitatif adalah :

> "Pendekatan kuantitatif artinya, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik".

Menurut Sugiyono (2017:8) Metode penelitian kuantitatif adalah :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan pengertian penelitian diatas dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pengolahan, penyajian data yang dihitung untuk mendeskripsikan data dengan tujuan untuk menetapkan hipotesis.

3.1.2 Metode penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel persepsi kemudahan dan kepuasan wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan sistem *e-filing.*

Menurut Sukmadinata (2013:18), menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya".

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

> “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Umi Narimawati (2010:290) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Berdasarkan pengertian pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah metode untuk mendiskripsikan atau menggambarkan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori maupun hipotesis.

3.1.3 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Suharsini Arikunto (2013:15) objek penelitian adalah “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek”.

Menurut Supriyati (2012:38) objek penelitian adalah “Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan”.

Menurut Sugiyono (2017:20) objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berbasarkan pengertian objek penelitian di atas dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai atau ukuran yang berbeda.

Objek penelitian ini untuk mendapatakan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuna dan kegunaan tertentu. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-filling*.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2010: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah “Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian”.

3.1.5 Unit Observasi

Menurut Hamidi (2010: 75-76) menyatakan bahwa unit observasi merupakan “Segala sesuatu yang dijadian segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur”.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian didefinisikan variabel penelitian adalah "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

1. Variabel bebas/Independent (X1)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan. Merupakan suatu kondisi dimana seseorang yakin dengan menggunakan suatu teknologi dapat dioperasikan dengan mudah.

Indikator dari variabel bebas (X1) adalah mudah dipahami, mudah digunakan dan fleksibelitas atau mudah dioperasikan.

2. Variabel bebas X2

Yang menjadi variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah kepuasan wajib pajak orang pribadi. Kepuasan wajib pajak ini merupakan penerimaan seseorang atas sistem informasi yang memberikan manfaat.

Indikator dari variabel bebas (X2) adalah kualias pelayanan dimana kualitas ditentukan dengan cara penyampaian sistem itu sendiri dan kualitas sistem ditentukan pada hasil kerja penyampaian sitem nya.

3. Variabel Tidak Bebas/ Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2017 : 40) variabel terikat didefinisikan sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependent dalam hal ini adalah Penggunaan Sistem *E-Filing* (Y). Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel indepandent (X1) dan (X2) dan variabel dependent (Y) menggunakan skala ordinal.

Indikator dalam variabel dependent adalah kemudahan menyampaikan, dapat diakses dimanapun dan dapat diaksen kapanpun oleh wajib pajak.

Maka operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Persepsi Kemudahan	Persepsi Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha dan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto Hartono, 2010:113-114). Persepsi Kemudahan adalah keyakinan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami sehingga pengguna tidak merasa berat ketika ada teknologi baru (Mulyana, 2014:16).	1. Mudah dipahami	Ordinal	1-2
		2. Mudah dimengerti		3-4
		3. Simpel dan mudah pengoperasian nya.		5
		(Jogiyanto Hartono, 2010:129)		
Kepuasan Wajib Pajak	Kepuasan pengguna adalah pengguna mengetahui dan puas terhadap sistem yang digunakan (Hendi Haryadi 2009:29). Kepuasan pengguna merupakan salah satu kriteria penting untuk	1. Kualitas sistem (Freddy Rangkuti, 2006:27)	Ordinal	6-7
		2. Fasilitas layanan (Fandy Tjiptono, 2008:368)		8-9

	menentukan kebergunaan dari sebuah sistem (Insap Santosa, 2009:72). Kepuasan pengguna adalah respon fasilitas pelayanan terhadap evaluasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dengan yang dirasakan setelah pemakaian nya (Fandy Tjiptono, 2008:24).			
Penggunaan Sistem E-filling	E-Filing merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan DJP dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada WP dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (Siti Kurnia Rahayu, 2017). *E-filing* adalah sistem yang terhubung lewat internet untuk memperrmudah wajib pajak orang pribadi maupun badan dalam menyampaikan SPT melalui website DJP(Fidel (2010:56). *E-Filing* adalah suatu penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem *online* dan *real time* (Pandiangan (2007:38).	1. Kemudahan menyampaikan 2. Dapat di akses kapanpun 3. Dapat di akses dimanapun (Siti Kurnia Rahayu, 2017)	Ordinal	10-11 12-13 14-15

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:110) adalah:

> "Skala ordinal adalah data dengan skala ranking dimana identitas yang diberikan, ditujukan untuk membuat urutan tertentu pada data, tetapi tidak menunjukkan selisih yang sama karena bukan angka numerik."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban yang ditujukan untuk membuat urutan pada data. Variabel tersebut diukur oleh pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan tipe skala *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2017:97), *rating scale* adalah:

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya".

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang mencakup semua data yang langsung diperoleh dari responden yang belum diolah.

Data Primer menurut Sugiyono (2017:137) adalah Sumber primer dan sekunder adalah:

> "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian".

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan cara menyebarkan kuisioner.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei dan kuisioner.

1. Metode Survey

Menurut Sugiyono (2017:6) metode survei digunakan "Untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur".

2. Kuesioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuesioner adalah:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian".

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."

Kuisioner ini ditujukan kepada bagian akuntansi pelaporan pengamanan dan pengelolaan aset pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui tentang Penggunaan Sistem E-Filing.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

Teknik penentuan data terbagi menjadi tiga bagian, yaitu populasi sampel dan lokasi serta waktu penelitian.Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72) adalah “Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017:49) mendefinisikan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2016:93) populasi adalah “Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elmen yang akan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan kumpulan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yang akan diarik kesimpulan nya,

maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wajib pajak sebanyak 780 orang pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) Sampel adalah "Sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017:81) sampel didefinisikan sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi pengguna e-filing di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 780 orang, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Random Sampling* adalah "Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Presisisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi sasaran yang diambil adalah 780, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{780}{1 + 780(0{,}1)^2}$$

$$n = 99{,}87 \rightarrow 100$$

Maka sampel penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat Jl.Diponegoro No.22, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40115.

Tabel 3.2
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
I	**Pra Survei**								
	1. Persiapan Judul	■							
	2. Persiapan Teori	■							
	3. Pengajuan Judul	■	■						
	4. Mencari Perusahaan		■						
II	**Usulan Penelitian**								
	1. Penulisan UP		■	■					
	2. Bimbingan UP		■	■	■				
	3. Sidang UP				■				
	4. Revisi UP				■				
III	**Pengumpulan Data**					■	■		
IV	**Pengolahan Data**						■		
V	**Penyusunan Skripsi**								
	1. Bimbingan Skripsi							■	
	2. Sidang Skripsi								■
	3. Revisi Skripsi								■
	4. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggumpukan data secara primer dengan menyebarkan kuisioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaranya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Menurut Sugiyono (2017:2) validitas didefinisikan valid adalah "Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Dari definisi diatas uji validitas adalah pengujian yang mengetahui ketepatan data dalam mengukur secara benar dengan yang di inginkan untuk diukur. Dalam penelitian ini uji validitasnya untuk menggabarkan variabel Persepsi Kemudahan, Kepuasan Wajib Pajak dan Penggunaan Sistem *E-filing*.

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi spearman adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi *spearman*
D : Perbedaan skor antara dua variabel
N : Jumlah subyek dalam variabel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43), realibitas adalah sebagai berikut:

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency".

Menurut Sugiyono (2013:348) reliabilitas adalah "Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Angka Reliabilitas

$$r1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Sumber : Sugiyono (2017:131)

Keterangan :

r1 = reliabilitas internal seluruh item
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh (Barker al, 2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas

pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown).*

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:44) menerangkan bahwa analisis deskriptif adalah "Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)"

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	*Respon Rate*	Kriteria
1	≥ 85%	*Excellent*
2	70% - 85%	*Very Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51%-59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Penjelasan mengenai total kuesioner yang disebarkan, total kuesioner yang kembali, dan tingkat pengembalian (*response rate*).

2. Analisis Data Metode Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 2.0. Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode Partial Least Square (PLS) dijelaskan sebagai "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersamasama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error)*. Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya. Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair et al (2010), diuraikan sebagai berikut:

1. **Konstruk Laten**

   Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

2. **Variabel Manifest**

   Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner,

variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

3. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

Adapun langkah-langkah metode Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (persepsi kemudahan dan kepuasan wajib pajak) dan satu variabel laten endogen (penggunaan sistem *e-filing*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana persepsi kemudahan dan kepuasan wajib pajak mempengaruhi penggunaan sistem *e-filing*.

2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)*

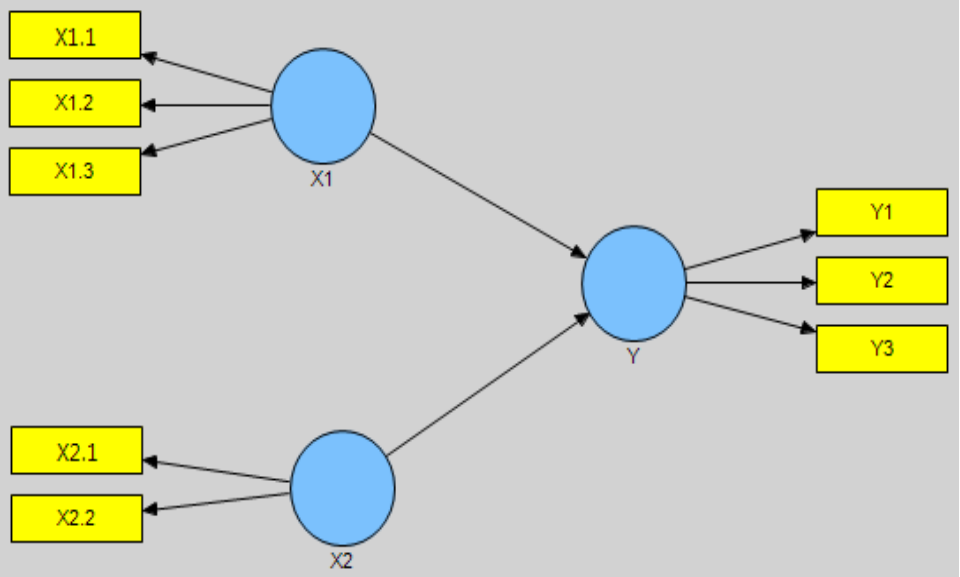
Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten persepsi kemudahan terdiri dari 3 variabel manifest. Kemudian variabel laten kepuasan wajib pajak dengan 2 variabel manifest dan variabel laten penggunaan sistem *e-filing* terdiri dari 3 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest *(observed variables)*, maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19): Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.6
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Mudah Dipahami	ξ1	Persepsi Kemudahan
X1.2	Mudah Dipelajari		
X1.3	Simpel dan Mudah Pengoperasiannya		
X2.1	Kualitas Sistem	ξ2	Kepuasan Wajib Pajak
X2.2	Fasilitas Layanan		
Y.1	Kemudahan Menyamapaikan	η	Penggunaan Sistem *E-Filing*
Y.2	Dapat diakses kapanpun		
Y.3	Dapat diakses dimanapun		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan sistem *e-filing*.

4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (latent).

Persamaan Model Pengukuran

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X1.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X1.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$
$X2.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
$X2.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
$X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$
$X2.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$

b. Pengukuran Variabel Endogen

$Y1 = \lambda 1\eta 1 + \varepsilon 1$
$Y2 = \lambda 2\eta 1 + \varepsilon 2$
$Y3 = \lambda 3\eta 1 + \varepsilon 3$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam

estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.Menurut (Imam Ghozali, 2013:85) Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity* and *discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut,

sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi kemudahan terhadap Penggunaan Sistem *e-filing*, menggunakan rumus:

$$rx_1y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \, . \, \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2) Menghitung koefisien korelasi antara Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan Sistem *e-filing*,, menggunakan rumus:

$$rx_2y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \, . \, \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.6.1 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti

empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η tidak signifikan

H0 : $\gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

H0 : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

H0 : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan

Tolak H0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 1,96.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan

variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem e-filing

$H_1 : \beta \neq 0$: Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem e-filing

$H_0 : \beta = 0$: Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem e-filing

$H_1 : \beta \neq 0$: Kepuasan wajib pajak orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem e-filing

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.

(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Sumber : Sugiyono, 2013:185

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya peningkatan jumlah wajib pajak dan pelaporan surat pemberitahuan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak penghasilan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.